

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN
MENCiptAKAN PELAYANAN PRIMA
DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

REZA SANJAYA JUNIOR

122010100



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG

Reza Sanjaya Junior

122010100

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan. prima sebetulnya hanya bermuara pada terwujudnya kemudahan, ketepatan, kecepatan dan pengeluaran seperlunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar determinansi sistem informasi manajemen terhadap prima, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang dilayani di Kecamatan Rancasari Kota Bandung dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana didapat jumlah sampel adalah 50 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen menjadi determinan kuat terhadap Prima. Sistem Informasi Manajemen menjadi determinan sebesar 77,8% , dan sisanya adalah variabel lain . Pengujian hipotesis menunjukkan benar bahwa Sistem Informasi Manajemen sebagai determinan menciptakan Prima di Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Prima

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN
MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI
KOTA BANDUNG**

Reza Sanjaya Junior

122010100

ABSTRACT

Management information system is a component consisting of human, information technology, and work procedures that process, store, analyze, and disseminate information to achieve the purpose. Excellent service is really just boils down to materialize the ease, accuracy, speed and spending as necessary.

This research aims to find out how big the determinant management information systems against the excellent service, either partially or simultaneous. The research method used is associative. The population in this research is the community that is being served in district Rancasari of Bandung by using simple random sampling techniques, gained total sample was 50 respondents. Data collection techniques used are observation, interview and disseminate the questionnaire. Methods of analysis used is linear regression coefficient determination test.

Research results show that Management information system became a powerful determinant of against the excellent service. Management information systems become a determinant of 77.8%, and the rest are other variables. Hypothesis testing showed that management information system as a determinant of creating excellent service Rancasari in Bandung.

Keywords: Management Information System, Excellent Service

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG

Reza Sanjaya Junior

122010100

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen mangrupa hiji komponen anu diwangun ti jalmi,teknologi informasi,sarta prosedur damel anu memproses, nunda,menganalisis,sarta nyebarkeun informasi kanggo ngahontal tujuan. Pelayanan prima saleresna ngan ngamuara dina ngawujudna gampangna,ketepatan,kecepatan sarta pengeluaran seperlunya .

Panalungtikan ieu boga tujuan kanggo terang sabaraha ageung determinansi sistem informasi manajemen ka Pelayanan prima,sae sacara parsial atawa simultan. Padika panalungtikan anu dipake nyaeta asosiatif. Populasi dina panalungtikan ieu teh balarea anu kanggo dilayanan di Kacamatan Rancasari Dayeuh Bandung kalawan ngagunakeun teknik sampling awut basajan dipibanda jumlah sampel nyaeta 50 responden. Teknik pengumpulan data anu dipake nyaeta observasi,wawancara sarta nyebarkeun kuesioner. Padika analisis anu dipake nyaeta regresi linier,uji koefisien determinasi.

Kening panalungtikan nunjukkeun yen Sistem Informasi Manajemen barobah kaayaan determinan kiat ka Pelayanan Prima. Sistem Informasi Manajemen barobah kaayaan determinan sagede 77 , 8% ,sarta sesana nyaeta variabel sanes . Pengujian hipotesis nunjukkeun leres yen Sistem Informasi Manajemen minangka determinan nyiptakeun Pelayanan Prima di Kacamatan Rancasari Dayeuh Bandung.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Prima

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Sidang Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

REZA SANJAYA JUNIOR

122010100



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dan atas kehendak-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

**“SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN
MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI
KOTA BANDUNG”.**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti seminar skripsi.

Yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih. semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya walaupun disadari masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, mohon koreksi dalam rangka penyempurnaannya.

Akhirnya saya sampaikan Doa dengan segala Ketulusan dan Keikhlasan semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan kita semua. Amien.

Bandung , Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>DAFTAR ISI</u>	v
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	7
<u>1.1 Latar Belakang Penelitian</u>	7
<u>1.2 Rumusan Masalah</u>	16
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u>	16
<u>1.4 Manfaat Penelitian</u>	16
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>2.1 Landasan Teoritik</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>2.2 Kerangka Pemikiran</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>2.3 Hipotesis</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>2.4 Operasionalisasi Variabel</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.1 Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data</u> Error! Bookmark not defined.	
<u>3.1.1 Obyek Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.1.2 Metode Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.1.3 Teknik Pengumpulan Data</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.1.4 Populasi Dan Sampel</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.1.5 Teknik Analisis Data</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>3.2 Tempat dan Lamanya Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u> Error! Bookmark not defined.	
<u>4.1 Karakteristik Responden</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.2 Statistik & Deskriptif Variabel</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.2.1 Tabulasi Data</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.2.2 Sistem Informasi Manajemen</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.2.3 Pelayanan Prima</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.2.4 Skala skor</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.3 Uji Persyaratan Analisis Data</u>	Error! Bookmark not defined.

a. <u>Uji Validitas dan Uji Reliabilitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.4 Analisis Data</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.5 Uji Hipotesis</u>	Error! Bookmark not defined.
a. <u>Uji Koefisien Determinasi (R²)</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.6 Pembahasan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>4.6.1 Analisis Sistem Informasi Manajemen Sebagai Determinan Menciptakan Pelayanan Prima Di Kecamatan Rancasari Kota Bandung</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB V KESIMPULAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>5.1 Kesimpulan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>5.2 Saran</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyelegaraan desentralisasi adalah otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengatur dan mengurus semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan, peningkatan partisipasi, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Camat.

Pelaksanaan Otonomi Daerah saat ini telah memberi peluang kepada pemerintah Kota Bandung untuk melaksanakan berbagai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengurus rumah tangga daerah. Pada saat yang sama, masyarakat diberikan peluang untuk lebih mengembangkan aspirasi dan prakarsanya dalam rangka pembangunan daerah. Peranan masing-masing pihak ini pada akhirnya menjadi suatu kekuatan untuk mengelola daerah, khususnya dalam mengantisipasi dan mengatasi isu-isu strategis yang berkaitan dengan perkembangan daerah. Kekuatan tersebut mestinya di akumulasikan dalam instansi pemerintah berupa Kecamatan.

Kecamatan Rancasari adalah kecamatan yang terletak pada wilayah administratif Kota Bandung. Kecamatan ini dikenal sebagai kecamatan yang mengedepankan kebersihan dan menjalankan program-program

walikota Bandung Juara. Adapun wilayah rancasari sangatlah potensial sebagai percontohan karena bagian selatan kecamatan ini berbatasan dengan kabupaten bandung. Jumlah penduduk Rancasari adalah 66.202 jiwa, laki-laki 32.616 jiwa dan perempuan 33.856 jiwa (Rancasari dalam angka : 2015). Sebagai salah satu kecamatan di kota besar, jumlah penduduk yang cukup banyak merupakan potensi diperlukannya pemutakhiran sistem informasi manajemen dalam menciptakan pelayanan yang prima. Pemerintah wajib memberikan pelayanan prima kepada publik, hal ini dikarenakan menerima pelayanan yang terbaik adalah hak masyarakat yang telah memenuhi kewajibannya sebagai warga negara.

Pelayanan sangat melekat dengan kehidupan manusia dikarenakan kebutuhan hidup dan cara mencapainya yang berganti serta semakin banyak kemudahan yang muncul dari waktu ke waktu. Hal ini membuat pelayanan barang maupun jasa terus berkembang demi mencapai hasil yang memuaskan. Suatu kualitas pelayanan merupakan kualitas yang harus dihubungkan dengan harapan pelanggan dan memuaskan pelanggan, dengan kata lain adalah penting mendengarkan suara pelanggan kemudian membantunya untuk memformulasikan kebutuhannya. Kemampuan profesional para pemberi jasa diuji pada bagian ini, sehingga unit layanan dalam menghasilkan produk jasa harus sesuai dengan harapan publik sebagai pelanggan. Pelangganlah yang berhak menilai kualitas dengan membandingkan apa yang diterima dan yang diharapkan. Karena alasan itulah muncul istilah Pelayanan Prima (*excellent service*). Suatu pelayanan

dapat dikatakan prima tentunya tidak sembarangan, harus ada pemahaman lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Dewasa ini, kualitas dan kuantitas pelayanan merupakan bagian yang menentukan dari keberhasilan perekonomian dan kesejahteraan bangsa pada umumnya. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Pelayanan publik merupakan tugas utama dari aparatur pemerintah, untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat, maka pemerintah dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki perilaku birokrasi yang baik, serta memiliki kemampuan yang unggul dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan bekerja secara optimal, sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan prima terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Upaya memberikan pelayanan prima atau lebih dari yang diharapkan pelanggan dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap kecamatan. Pemberian layanan yang baik dapat dilakukan dengan kemampuan, sikap, perhatian, dan tanggung jawab. Pelayanan ini yang berbeda dengan pelayanan biasa karena dengan pelayanan prima melalui konsep ini pelanggan dapat merasakan suatu pelayanan yang optimal dimana awalnya pelanggan hanya memiliki harapan sederhana namun ternyata adanya pelayanan lebih diberikan kepadanya. Oleh karena itu dalam rangka penyelenggaraan pelayanan prima kecamatan berkewajiban mengelola sarana, prasarana, dan atau fasilitas pelayanan publik yang dilakukan dengan langkah-langkah yang terarah baik secara efektif, efisien, serta

bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengganti sarana, prasarana, atau fasilitas pelayanan umum guna mensejahterakan masyarakat.

Kecamatan sebagai penyedia jasa layanan publik berlingkup di balik nama besar kecamatan itu sendiri. Dalam kebanyakan kasus, masyarakat bisa melihat dan mengetahui kecamatan, sumber daya dan caranya beroperasi bahkan dari siapa pimpinannya. Oleh sebab itu, citra kecamatan atau lokal (*local image*) sangat penting dalam sebagian besar pelayanan. Jika penyedia jasa memiliki citra positif di dalam benak pelanggan, kesalahan minor yang terjadi sangat mungkin dimaafkan. Apabila kesalahan kerap kali terjadi, citra positif tersebut bakal rusak. Sebaliknya jika citra organisasi negatif, maka dampak dari setiap kesalahan kerap kali jauh lebih besar ketimbang bila citranya positif. Dalam kaitannya persepsi jasa, citra dapat dipandang sebagai filter yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan prima keseluruhan.

Pelayanan yang prima pada mulanya diterapkan pada perusahaan swasta yang mencari profit karena mereka dituntut bersaing untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan pelayanan. Namun, ternyata organisasi-organisasi publik juga memiliki tanggungjawab untuk membuat publik percaya pada mereka. Pelayanan prima bisa menjadi daya pacu bagi organisasi publik untuk menciptakan kepercayaan publik dan mempertahankannya. Sehingga cara untuk meningkatkan kepercayaan publik pada administrator publik adalah dengan memberikan pelayanan

prima yang dapat memenuhi kebutuhan dengan efektif dan efisien tentunya disertai hasil yang memuaskan.

Pelayanan prima atau sering disebut *excellent service*, adalah pelayanan yang sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat saat ini. Mengingat selain menegaskan pada kemampuan dan kesediaan informasi, pelayanan prima juga memiliki kaitan hubungan antara seorang pegawai/administrator publik dengan publik itu sendiri sebagai konsumen.

Salah satu masalah yang bisa saja terjadi adalah banyaknya proses pelayanan dari pemerintah yang tidak memuaskan. Banyak terjadi praktek calo/perantara dalam pelayanan yang diberikan. Orang yang memiliki uang bisa saja lebih di utamakan dalam pelayanan tidak sama dengan yang tidak mempunyai uang mereka harus mengikuti proses yang seolah rumit.

Pelayanan prima belum umum dikenal dan ditemui tidak sesuai dengan konsep yang di terapkan dan bahkan sedikitnya bahasan pelayanan prima ini menyebabkan kurang pengetahuan atau pendidikan terkait penerapannya di organisasi publik. Konsep pelayanan prima juga perlu disesuaikan dengan visi dan misi yang dimiliki kecamatan dalam menempatkan diri sebagai pelayan publik maupun sebagai abdi negara yang perlu menunjukkan kualitas pelayanan secara optimal. Dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk memberikan sebuah pelayanan yang prima kepada pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah. Tetapi ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar organisasi yang bersangkutan akan dapat meraih manfaat yang besar, terutama berupa kepercayaan, kepuasan dan loyalitas konsumen/pelanggan yang besar.

Sistem informasi manajemen dalam pengolahan data dan informasi yang kompleks sudah merupakan suatu konsekuensi logis berdirinya suatu organisasi, dimana terdapat banyak data dan informasi yang memerlukan pengelolaan yang profesional mengingat karakteristik data dan informasi serta sistem informasi yang juga beragam dan kompleks termasuk perilaku manajemen yang harus terus beradaptasi.

Peranan teknologi informasi dalam Pembangunan Nasional sangatlah penting untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Untuk itu dalam penerapan dan pengembangan sistem informasi manajemen secara global dalam Pengelolaan Administrasi suatu lembaga Pemerintah serta instansi swasta maupun perorangan, perlu ada kemajuan ilmu dan teknologi yang canggih secara komputerisasi yang penting dalam membantu kegiatan aktivitas kerja sehari – hari. Dimana sekarang ini juga berkembang teknologi jaringan komputer yang memungkinkan kita bisa berkomunikasi dengan menggunakan komputer, yang tidak hanya dalam satu ruangan, tetapi bisa meliputi antar benua, yaitu internet. Jadi bisa dikatakan komputer telah memasuki di segala bidang kehidupan kita. Perkembangan sistem informasi manajemen salah satunya diterjemahkan oleh komputer yang merupakan suatu sarana ilmu pengetahuan informasi yang canggih mampu menjawab perkembangan dunia dengan era globalisasi yang semakin maju dan pesatnya. Karena itulah komputer dijadikan sebagai alat untuk mengelola data yang lebih handal dimasa sekarang ini.

Sistem informasi manajemen memiliki pengaruh yang sangat penting dalam sebuah lembaga dan instansi pemerintahan untuk menangani masalah keadministrasian supaya bisa menciptakan pelayanan yang prima. Masalah yang dapat muncul tersebut mendorong adanya pembenahan bahkan menciptakan sistem informasi manajemen untuk pelaksanaan kerja agar pendataan yang terjadi dalam sirkulasinya tidak mengalami data yang hilang ataupun pencatatan yang salah serta dapat memberikan informasi data dengan cepat.

Sistem informasi manajemen yang berbasis komputer mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan sistem informasi bagi setiap organisasi atau instansi pemerintah. seperti halnya pada Kantor Kecamatan Rancasari Kota Bandung sebagai salah satu pusat pelayanan masyarakat, yang saat ini dalam Sistem Administrasi sudah mulai menggunakan sistem komputer yang baik walaupun masih belum bisa lepas dari pencatatan dan pembukuan manual. Ini tentunya sangat memerlukan kajian terhadap sistem informasi manajemen yang terorganisir dan kompleks.

Hasil Pengamatan awal, dapat terlihat dari indikator pelayanan prima sebagai berikut :

1. Kemampuan, yakni kemampuan kecamatan dalam melaksanakan pelayanan tidak terlihat dari komunikasi dan menjalin hubungan dengan publik yang efektif dan cepat. Contohnya, ketika peneliti melihat ada masyarakat yang dilayani pembuatan KTP, masyarakat tersebut tidak diberitahu apa yang

selanjutnya perlu dilakukan, sehingga masyarakat yang sedang dilayani tersebut yang datang sejak pagi hari harus menunggu beberapa jam sampai ada pemberitahuan untuk mendaftar antrian di foto pada siang hari.

2. Perhatian, yakni pemberian kepedulian, pemahaman dan saran kepada masyarakat yang sedang dilayani. Contohnya, peneliti mengamati ketika masyarakat yang sedang dilayani dalam pembuatan KTP terpaksa menunggu berjam-jam hanya untuk mendapat informasi panggilan di ambil foto, sehingga pegawai kecamatan tidak memberikan kepedulian dengan membiarkan menunggu tanpa menyampaikan pemahaman waktu pasti pengambilan foto dan tanpa penyampaian saran untuk kembali pada waktu yang diperlukan.
3. Tanggung Jawab, yakni usaha menghindarkan kerugian dan mengurangi ketidakpuasan. Contohnya, peneliti mengamati masyarakat yang sedang dilayani pembuatan KTP harus menunggu beberapa jam tanpa kejelasan , sehingga mengalami kerugian waktu yang bisa saja berdampak ketidakpuasan.

Masalah tersebut dapat disebabkan oleh sistem informasi manajemen yang dilaksanakan diantaranya disebabkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Manusia, terutama staf-staf yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Contohnya, seorang pemberi pelayanan harusnya menunjukkan kemampuan yang mumpuni dengan menjalin

komunikasi dan hubungan baik dengan masyarakat yang dilayani.

2. Data, pemilihan atau modifikasi dan pembaharuan data yang dikelola dengan baik. Contohnya, pemberi pelayanan harusnya mengelola data dengan baik sehingga jika ada kekurangan ataupun kesalahan data yang diberikan oleh masyarakat bisa diberikan perhatian khusus agar tidak ada kerugian-kerugian yang ditimbulkan.
3. Prosedur, berisikan pengaturan dan pencatatan sampai penyediaan data ataupun hasil yang dibutuhkan masyarakat. Contohnya, harus ada prosedur yang baku dan dijalankan dengan semestinya sebagai bentuk tanggungjawab kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas sehingga mendorong penulis memilih Kantor Kecamatan Rancasari Kota Bandung sebagai tempat mengadakan penelitian dengan judul : **“SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI DETERMINAN MENCIPTAKAN PELAYANAN PRIMA DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dari atas maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana determinansi sistem informasi manajemen mampu mewujudkan pelayanan prima di kecamatan rancasari kota bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menerapkan sistem informasi manajemen sebagai determinan menciptakan pelayanan prima di kecamatan rancasari kota bandung.
2. Menentukan determinasi sistem informasi manajemen sebagai determinan menciptakan pelayanan prima di kecamatan rancasari kota bandung.
3. Mengembangkan sistem informasi manajemen sebagai determinan menciptakan pelayanan prima di kecamatan rancasari kota bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai kajian Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Prima Kecamatan Rancasari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

a. Bagi Kecamatan

Kecamatan diharapkan mampu memanfaatkan sistem informasi dengan sebaik-baiknya dengan membuka diri pada inovasi dan teknologi baru.

b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan Khasanah Perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama. Dapat juga dijadikan ilmu dasar untuk menunjang pemahaman yang lebih mendalam.

c. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini Diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir, serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.